

# **PENERAPAN ABC SYSTEM UNTUK MENENTUKAN HPP PADA PABRIK PUPUK CV. TANI JAYA PERKASA DI PURWODADI**

Oleh :

**Andri Dwi Setyo Wandono**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi  
Universitas Dian Nuswantoro Semarang**

email : [andri5ia4@gmail.com](mailto:andri5ia4@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Sistem *Activity Based Costing* (ABC) dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas kekuatan, kelemahan, dan keunggulan kompetitif perusahaan. Sehingga dengan metode ABC dapat menyajikan informasi harga pokok produksi (HPP) secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan HPP dengan metode yang digunakan perusahaan CV. Tani Jaya Perkasa di Purwodadi saat ini dengan harga pokok yang dihasilkan dengan sistem ABC. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan sistem ABC menunjukkan HPP yang lebih tinggi dari cara tradisional pada perusahaan CV. Tani Jaya Perkasa di Purwodadi. Sistem tradisional memberikan perhitungan HPP yang lebih rendah dari pada menggunakan *Activity Based Costing System* (ABC), dikarenakan perhitungan dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu *cost driver* sehingga banyak terjadi distorsi biaya dan menghasilkan perhitungan HPP yang tidak relevan. Perusahaan sebaiknya mengevaluasi kembali sistem pembebanan biaya dalam menentukan HPP.

Kata kunci : *Activity Based Costing, Harga Pokok Produksi.*

## **ABSTRACT**

*System Activity Based Costing (ABC) can provide information about the calculation of costs better and can assist management to manage the company efficiently and gain a better understanding on the strengths, weaknesses, and competitive advantages. So that the ABC method can present information the cost of production (HPP) carefully and accurately for management purposes. The purpose of this study was to compare the HPP with the method used by the company CV. Tani Jaya Perkasa in Purwodadi today with the cost of goods produced by the ABC system. Data used in this study is qualitative and quantitative data obtained from the company. Data collection method used in this research is descriptive research method. The results showed that the calculation using the ABC system shows HPP higher than the traditional way at the company CV. Tani Jaya Perkasa in Purwodadi. Traditional systems provide the calculation HPP lower than using Activity Based Costing System (ABC), due to the traditional system just calculation using the cost driver so much distortion costs and generate HPP calculation irrelevant. The company should reevaluate charging system in determining HPP.*

*Keywords: Activity Based Costing, Cost of Production.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan industri manufaktur di sebuah negara dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional di negara itu. Perkembangan ini dapat dilihat baik dengan aspek kualitas produk yang dihasilkannya, proses produksi juga ikut mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi.

Sejalan dengan berkembangnya teknologi manufaktur, dibutuhkan sebuah biaya yang akurat untuk mengaplikasikan karakteristik tersebut. Untuk menghadapi tantangan dengan adanya perubahan lingkungan pemanufakturan maju, banyak perusahaan dalam menentukan harga pokok menggunakan system akuntansi biaya tradisional. Di mana dikhawatirkan kebutuhan data biaya yang akurat tidak dapat di penuhi oleh sistem biaya tradisional, sehingga perusahaan menentukan harga pokok produksi yang tidak akurat.

Kelemahan penggunaan sistem biaya tradisional dalam kalkulasi biaya pesanan atau kalkulasi biaya pasar. Masalah yang timbul bukan karena pembebanan biaya upah langsung atau biaya bahan langsung. Biaya tersebut dapat ditelusuri keproduk individual dan kebanyakan sistem biaya tradisional memang di desain untuk memastikan bahwa penelusuran tersebut terjadi, yang menjadi masalah adalah pembebanan biaya *overhead*.

Dalam sistem akuntansi biaya tradisional, biaya overhead dialokasikan ke produk berdasarkan volume produk yang sering kali hanya dilakukan sembarangan. Dasar yang biasa digunakan adalah volume unit produksi, jam kerja langsung, jam mesin, bahkan luas lantai. Jika *overhead* pabrik bukan merupakan biaya yang dominan, maka alokasi seperti di atas tidak akan menjadi masalah. Akan tetapi, yang menjadi masalah adalah jika biaya overhead pabrik merupakan biaya dominan, maka alokasi berdasarkan volume akan menimbulkan distorsi dalam penetapan harga pokok produksi. Penetapan harga pokok produksi yang tidak menggambarkan penyerapan sumber daya secara tepat akan menyesatkan manajemen dalam mengambil keputusan.

### Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan antara perhitungan dengan menggunakan metode yang selama inidgunakan CV. Tani Jaya Perkasa dengan metode *Activity Based Costing System*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Manufaktur

Menurut Rudianto (2012), perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan bahan baku, mengolahnya hingga manjadi produk jadi yang siap pakai, dan menjual kepada konsumen yang membutuhkannya. Sebagai contoh,

produsen pakaian mengolah kain menjadi kemeja dan menjualnya kepada masyarakat.

### **Pengertian Biaya**

Definisi biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dihitung dalam suatu uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah *cost* atau biaya dapat dinyatakan sebagai kas atau nilai setara membawa manfaat sekarang atau masa yang akan datang. Sedangkan kerugian adalah biaya sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu namun pengorbanan tersebut tidak menghasilkan pendapatan sebagaimana yang diharapkan (Mulyadi, 2003).

Hasen dan Mowen (2009), mengklasifikasikan biaya menurut perilakunya. Dalam menilai perilaku biaya, pertama yang harus dipertimbangkan adalah batasan waktu, dalam jangka panjang, semua biaya adalah variabel, sedangkan dalam jangka pendek, paling tidak satu biaya adalah biaya tetap. Kemudian harus diidentifikasi sumber-sumber yang dibutuhkan dan output aktivitas. Terakhir, harus diukur input dan output dan menentukan pengaruh perubahan output pada biaya aktivitas.

### **Pengertian ABC System**

Menurut Carter (2009), mendefinisikan sebagai suatu sistem perhitungan biaya dimana tempat penampungan biaya *overhead* yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang mencakup satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume (*non-volume-related factor*). Dibandingkan dengan akuntansi biaya tradisional, ABC mencerminkan penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh. Perhitungan biaya produk tradisional menelusuri hanya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung ke setiap unit output. Sebaliknya, ABC mengakui bahwa banyak biaya-biaya lain pada kenyataannya dapat ditelusuri tidak ke unit *output*, melainkan ke aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi *output*.

Daljono (2009), menyebutkan bahwa *Activity Based Costing* merupakan perhitungan harga pokok produk yang didasarkan pada aktivitas. Aktivitas (transaksi) yang mengkonsumsi sumber daya *overhead*, diidentifikasi dan dihubungkan dengan biaya yang terjadi.

Menurut Mulyadi (2003), *ABC System* merupakan sistem informasi biaya yang mengubah cara yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola bisnis didasarkan pada fungsi, dengan *ABC system*, pengelola bisnis diubah menjadi pengelola berbasis aktivitas.

### **Konsep ABC System**

*Activity Based costing system* (ABC) adalah suatu sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk produk/ jasa. ABC menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut. Aktivitas adalah setiap kejadian atau kegiatan yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) yakni, bertindak sebagai faktor penyebab dalam pengeluaran biaya dalam organisasi.

Aktivitas-aktivitas ini menjadi titik perhimpunan biaya. Dalam sistem ABC, biaya ditelusuri ke aktivitas dan kemudian ke produk. Sistem ABC mengasumsikan bahwa aktivitas-aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya dan bukan produk.

Ada dua dimensi sistem ABC menurut Hasen dan Mowen (2009), yaitu :

1. Dimensi biaya (*Cost Dimention*), menyediakan informasi biaya mengenai sumber daya, aktivitas-aktivitas, produk, dan pelanggan (dari objek biaya lainnya yang mungkin menjadi perhatian perusahaan).
2. Dimensi proses (*Process Dimention*), meyediakan informasi mengenai aktivitas apa yang dilakukan, mengapa, dan sebaik apa aktivitas tersebut dilakukan. Dimensi ini memungkinkan perusahaan melakukan peningkatan-peningkatan kinerja yang berkesinambungan dengan mengukur hasilnya.

### **Keunggulan ABC System**

Menurut Mulyadi (2003), adapun keunggulan dan manfaat dari metode *Activity-Based Costing (ABC) System* adalah sebagai berikut :

- 1) *ABC System* memperlakukan semua biaya sebagai biaya variabel, sehingga dapat digunakan sebagai alat perencanaan dan pembuat keputusan strategis jangka panjang pada perusahaan.
- 2) *ABC System* merupakan sistem informasi yang *powerfull* untuk meningkatkan kemampuan personel disetiap perusahaan, baik perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan manufaktur.
- 3) *ABC System* merupakan penentuan biaya berbasis aktivitas yang sangat bermanfaat untuk mengurangi distorsi yang disebabkan oleh alokasi biaya tradisional, serta penentuan kosproduk atau jasa yang dihasilkan.
- 4) *ABC System* merupakan sistem unggulan dikarenakan keakuratan dalam penghitungan biaya, baik itu dalam perusahaan manufaktur ataupun jasa.

### **Manfaat ABC System**

*Activity Based-Costing (ABC)* diimplementasikan dalam sejumlah perusahaan, dan manajer yang *familiar* dengan metode ABC dapat mengelola biaya-biaya dengan lebih baik. ABC menyediakan tidak hanya data biaya yang relatif akurat, tapi juga informasi mengenai asal biaya. Biaya-biaya dipertahankan melalui penghapusan aktivitas tidak bernilai tambah, pengembangan proses dan *outsourcing*. Dengan demikian, manajemen dapat mempertahankan bahkan meningkatkan mutu produk atau jasa dengan tetap berfokus pada pengurangan biaya.

### **Penelitian Terdahulu**

Martusa (2011) dalam penelitian mengenai: Peranan *Activity Based-Costing System* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain yang Sebenarnya untuk Penetapan Harga Jual. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah *Activity-Based Costing system* akan menghasilkan perhitungan harga pokok produk dan harga jual yang berbeda dengan perhitungan yang dilakukan perusahaan selama ini.

Qona'ah (2012) dalam penelitian mengenai: Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan *Activity-Based Costing* pada Pabrik Kerupuk "Langgeng". Tujuan penelitian terdahulu untuk Mendiskripsi dan menganalisis tentang harga pokok

produksi kerupuk kedelai berdasarkan sistem *activity based costing* pada pabrik kerupuk Langgeng.

Rahmaji (2013) dalam penelitiannya mengenai: Analisis penerapan *activity based costing* dalam penentuan harga pokok produksi pada PT Celebes Mina Pratama. Tujuan penelitian terdahulu untuk membandingkan sistem perhitungan harga pokok produksi yang selama ini digunakan oleh perusahaan dengan metode *Activity Based Costing*.

Lepar (2014) dalam penelitian mengenai: Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* pada PT. Fortuna Inti Alam di Manado Sulawesi Utara. Tujuan penelitian terdahulu adalah menganalisis bagaimana penerapan perhitungan yang diterapkan pada PT. Fortuna Inti Alam dalam penetapan harga pokok produksi dengan sistem ABC dan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity-Based Costing*.

Kapojos (2014) dalam penelitiannya mengenai : Penerapan *Activity Based-Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Roti Lidya Manado. Tujuan penelitian terdahulu untuk mengetahui perbandingan harga pokok produksi dengan menggunakan metode yang diterapkan perusahaan Roti Lidya saat ini dengan harga pokok produksi yang dihasilkan dengan metode *Activity Based Costing*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di perusahaan pupuk petrokanik CV. Tani Jaya Perkasa di Purwodadi dimulai dari Bulan November 2015 sampai dengan Desember 2015.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang di buat sebagai berikut :

1. Menentukan rumusan masalah
2. Merumuskan masalah penelitian
3. Mencari informasi yang mendukung penelitian
4. Menentukan metode penelitian
5. Memberikan saran
6. Membuat kesimpulan

### **Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Kualitatif
2. Data Kuantitatif

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
  - a. Observasi
  - b. Wawancara

### **Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan mengolah semua data yang telah terkumpul. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta, sifat-sifat atau kejadian-kejadian saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan dengan subyek yang diteliti (Indriantoro, 2004). Prosedur analisis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan studi lapangan di CV. Tani Jaya Perkasa yang dimaksudkan untuk melakukan observasi terhadap harga jual pupuk pada CV. Tani Jaya Perkasa.
2. Analisis harga jual produk dengan metode tradisional.  
Analisis dilakukan terhadap perhitungan harga jual pupuk CV. Tani Jaya Perkasa dengan menggunakan metode tradisional yang selama ini telah digunakan oleh pihak keuangan CV. Tani Jaya Perkasa.
3. Analisis harga jual produk dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System*.

Perhitungan dengan metode *Activity Based Costing System* diawali dengan menelusuri biaya ke aktivitas kemudian biaya ke produk. ABC membebankan biaya *overhead* ke objek biaya seperti produk atau jasa dengan mengidentifikasi sumber daya dan aktivitas juga biaya serta jumlah yang dibutuhkan untuk memproduksi *output*. Dengan menggunakan biaya penggerak konsumsi sumber daya, perusahaan menentukan biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas atau pusat aktivitas (tempat penampungan aktivitas) dan menghitung biaya dari suatu unit aktivitas. Kemudian perusahaan membebankan biaya dari suatu aktivitas atau pusat aktivitas ke produk jadi dengan mengalihkkan biaya dari setiap aktivitas dengan jumlah aktivitas yang dikonsumsi oleh setiap objek biaya.

4. Perbedaan perhitungan kedua metode yaitu Metode Tradisional dengan perhitungan Metode *Activity Based Costing System*.
5. Penarikan kesimpulan dan saran  
Setelah melakukan perbandingan, maka penulis menarik kesimpulan dan memberikan saran mengenai perhitungan harga jual produk CV. Tani Jaya Perkasa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Gambaran Objek Penelitian**

Perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah produsen pupuk organik CV. TANI JAYA PERKASA yang beralamatkan di KM 9

jalan Purwodadi-Kudus, tepatnya di Desa Karang Sari kota Purwodadi Kabupaten Grobogan. Perusahaan ini berdiri pada bulan September 2007 yang dipimpin oleh Agus Sudiharto.

Produk yang dihasilkan oleh CV. Tani Jaya Perkasa Purwodadi adalah jenis pupuk organik dengan nama "PETROGANIK" kemasan 40 kg per sak dan berkomposisi dengan kandungan dapat dilihat pada tabel 2.5 :

**Tabel 1. Komposisi Pupuk Petroganik**

No	Komposisi/ 1 Kemasan	Presentase
1	Kotoran Sapi	40%
2	Kotoran Ayam	50%
3	Kapur Tani (Kaptan)	1%
4	Mextro	9%
Total		100%

Sumber : CV. Tani Jaya Perkasa

**Tabel 2. Spesifikasi Pupuk Petroganik**

No	Spesifikasi Produk	Keterangan
1	Kadar C - Organik	12,5%
2	C/N rasio	10-25%
3	pH	4 – 8
4	Kadar Air	4-12%

Sumber : CV. Tani Jaya Perkasa

**Tabel 3. Jumlah Pemakaian Bahan Baku Pupuk Petroganik**

No	Jenis Bahan Baku	Jumlah Pemakaian per Unit	Satuan	Harga per Unit	Jumlah
1	Kotoran Sapi Kering	215.760	Kg	Rp 175	Rp 37.758.000
2	Kotoran Ayam Kering	165.416	Kg	Rp 360	Rp 59.549.760
3	Kapur Tani (Kaptan)	46.748	Kg	Rp 245	Rp 11.453.260
4	Mixtro	3.596	Kg	Rp10.200	Rp 36.679.200
5	Batu Bara	22.250	Kg	Rp755.00	Rp 16.798.750
6	Sak Kemasan	8.990	Lbr	Rp 3.500	Rp 31.465.000
<b>Total</b>					<b>Rp 193.703.970</b>

Sumber : CV. Tani Jaya Perkasa Purwodadi, Tahun 2014

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa total biaya yang digunakan untuk bahan baku untuk memproduksi pupuk organik CV. Tani Jaya Perkasa pada bulan November 2014 adalah sebanyak Rp 193.730.970,00.

**Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Bulanan**

Jumlah Karyawan		Gaji per Bulan	Jumlah	
Manager	1 Orang	Rp 1.600.000	Rp	1.600.000
Bag. Keuangan	1 Orang	Rp 1.600.000	Rp	1.600.000
Bag. Gudang	1 Orang	Rp 1.000.000	Rp	1.000.000
Mandor	1 Orang	Rp 1.000.000	Rp	1.000.000
Maintanance	1 Orang	Rp 1.000.000	Rp	1.000.000
<b>Total</b>			<b>Rp</b>	<b>6.200.000</b>

Sumber : CV. Tani Jaya Perkasa Bulan November 2014

**Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja Bagian Penjemuran**

No	Tanggal	Bagian Penjemuran	Jumlah (ton)
		(Rp)	
		(13 Orang)	
1	1/11/2014	3.845.000	109,86
2	8/11/2014	3.128.000	89,37
3	15/11/2014	3.301.500	94,33
4	22/11/2014	4.240.000	121,14
5	29/11/2014	3.235.500	92,44
<b>Total</b>		<b>17.750.000</b>	<b>507,14</b>

Sumber : CV. Tani Jaya Perkasa Bulan November 2014

Dari tabel 5 diketahui bahwa penjemuran selama bulan November 2014 menghasilkan 507,14 ton kotoran kering yang siap produksi. Akan tetapi tidak semua kotoran yang telah siap produksi di gunakan untuk dipakai sebagai bahan produksi, melainkan jumlah pemakaian bergantung pada kinerja tenaga produksi.

**Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Bagian Produksi**

No	Tanggal	Bagian Produksi	Jumlah (ton)
		(Rp)	
		(18 Orang)	
1	1/11/2014	4.851.750	64,69
2	8/11/2014	6.468.000	86,24
3	15/11/2014	7.005.000	93,40
4	22/11/2014	8.513.000	113,51
5	29/11/2014	7.062.000	94,16
<b>Total</b>		<b>33.899.750</b>	<b>452</b>

sumber : Cv. Tani Jaya Perkasa

Pada tabel 6 diketahui bahwa tenaga produksi dapat memproduksi pupuk Petroganik selama bulan November 2014 sebanyak 452 ton.

**Tabel 7. Perhitungan Perusahaan HPP Pupuk Petroganik**

Unsur Biaya	Total Biaya
Biaya bahan baku	Rp 193.703.970,00
Biaya tenaga kerja (6.200.000 + 17.750.000 + 33.900.000)	Rp 57.850.000,00
Biaya Lain-lain	Rp 1.500.000,00
Jumlah Biaya Produksi	Rp 253.053.970,00
Jumlah produksi /kemasan (452 ton : 40 kg)	11.300
HPP dibebankan per kemasan	Rp 22.394,15
Harga jual per sak kemasan	Rp 45.200,00

Sumber : CV.Tani Jaya Perkasa Purwodadi, Tahun 2014

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dibebankan untuk produksi Petroganik adalah sebesar Rp 253.053.720,00 sehingga harga pokok produksi per kemasannya adalah sebesar Rp 22.394,15. Harga jual yang ditentukan perusahaan adalah sebesar **Rp 45.200,00**.

**Tabel 8. Perhitungan Biaya yang Dibebankan Menurut Activity Based Costing**

No	Jenis Aktivitas	Biaya Dibebankan
1	Adminisatrasi	1.090.600
2	Produksi	253.053.970
3	Pemeliharaan	13.948.850
4	Biaya Listrik	8.367.000
5	Tarif Air	826.500
6	Penyusutan mesin	11.666.600
7	Pemberian makan siang	5.849.500
<b>Total</b>		<b>294.803.020</b>

Sumber : Data yang diolah

**Tabel 9. Perhitungan Biaya per Kemasan**

Nama (1)	Biaya dibebankan (2)	Jumlah Produksi (ton) (3)	Biaya per (ton) (Rp) (4 = 2 : 3)
<b>Petroganik</b>	<b>294.803.020</b>	<b>452</b>	<b>652.219,1</b>

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel 9. dapat diketahui bahwa biaya yang dibutuhkan untuk tiap 1 (satu) ton pupuk organik Petroganik CV. Tani Jaya Perkasa sebesar Rp 652.219,1. Sedangkan tiap kemasan 1 (satu) sak pupuk Petroganik sebanyak 40 kg per kemasan, jadi dapat dihitung per kemasan (sak) dengan cara biaya per kemasan dibagi 1000 (ton = kg) dikali 40 (kg dalam satu kemasan). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Harga 1 sak Petroganik} = \frac{\text{Rp } 652.219,1}{1000} \times 40 \text{ kg} = \text{Rp } 26.088,76/\text{ kemasan}$$

**Tabel 10. Selisih HPP Sistem Traditional dengan ABC System**

Nama Produk	Sistem Tradisional (Rp)	ABC System (Rp)	Selisih (Rp)	Nilai Kondisi
Pupuk Petroganik	22.394,15	26.008,76	3.614,61	Biaya Berlebih

Sumber : Data yang diolah

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa selisih angka antara HPP tradisional dengan HPP menggunakan ABC System sebesar Rp 3.614.61 per tiap kemasan.

**Tabel 11. Perbandingan Harga Jual Produk Berdasarkan HPP Tradisional dengan ABC System**

Nama Produk	Harga Jual (Rp/ kemasan)	HPP Tradisional (Rp/ kemasan)	Selisih Harga (Rp/ kemasan)	HPP ABC System (Rp/ kemasan)	Selisih Harga (Rp/ kemasan)
Pupuk Petroganik	45.200	22.394,15	22.805,85	26.008,76	19.191,24

Sumber : Data yang diolah

Tabel 11 memperlihatkan harga pokok produksi dan harga jual pada perusahaan CV. Tani Jaya Perkasa Purwodadi saat ini bahwa perusahaan mendapat keuntungan sedangkan jika dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi per kemasan kemasan Petroganik menggunakan metode *activity based costing system* dengan harga jual pada perusahaan CV. Tani Jaya Perkasa Purwodadi, perusahaan mengalami penyusutan pendapatan.

## PEMBAHASAN

Harga pokok produksi (HPP) dapat dihitung dengan menggunakan sistem tradisional dan *Activity Based Costing System* (ABC). Dari penelitian yang dilakukan diperoleh suatu penjelasan bahwa perusahaan CV. Tani Jaya Perkasa Purwodadi belum menerapkan ABC System untuk menetapkan harga pokok produksi. Selama ini perusahaan CV. Tani Jaya Perkasa Purwodadi masih menggunakan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan dengan menggunakan sistem tradisional untuk menetapkan harga pada tiap kemasan. Terdapat beberapa tahapan dalam menentukan HPP antara lain mengidentifikasi aktivitas, menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas, mengelompokan aktivitas yang seragam menjadi satu, menggabungkan biaya dari aktivitas yang dikelompokan, menentukan tariff per kelompok aktivitas, dan membebaskan biaya aktivitas pada produk.

Perhitungan HPP dilakukan setelah pembebanan biaya aktivitas pada produk. Seperti yang telah dilihat pada hasil penelitian diatas bahwa perhitungan HPP menggunakan metode ABC memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode tradisional yang digunakan perusahaan. Seperti uraian sebelumnya, memperlihatkan perbandingan diantara menentukan HPP menggunakan metode tradisional dengan menggunakan metode ABC yang menunjukkan selisih HPP per kemasan pupuk Petroganik dengan nilai kondisi biaya yang berlebih. Hal ini dikarenakan perhitungan HPP dengan menggunakan sistem tradisional hanya menggunakan satu *cost driver* sehingga banyak terjadi distorsi-distorsi biaya dan menghasilkan perhitunga HPP yang tidak relevan. Sedangkan pada metode ABC, biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost*

*driver*, sehingga ABC mampu mengalokasikan biaya aktivitas kesetiap jenis produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Melihat data pada perhitungan HPP menggunakan sistem tradisional untuk menentukan harga jual pada perusahaan CV. Tani Jaya Perkasa Purwodadi saat ini, perusahaan mendapatkan keuntungan karena biaya produksi yang dikeluarkan lebih rendah, karena perusahaan tidak membebankan biaya administrasi, biaya pemeliharaan dan perawatan, konsumsi, penyusutan mesin terutama pada penggunaan air dan listrik saat proses produksi melainkan dibebankan pada aktivitas kantor. Sedangkan jika dibandingkan dengan perhitungan HPP per kemasan pupuk Petoganik setiap bulan dengan menggunakan metode ABC dengan harga jual pada perusahaan CV. Tani Jaya Perkasa Purwodadi, perusahaan mengalami penurunan keuntungan karena biaya produksi yang diperhitungkan menjadi lebih tinggi.

Setelah menerapkan metode ABC dalam penentuan HPP dapat dilihat bahwa perhitungan HPP menggunakan metode ABC memberikan hasil yang lebih tinggi dari sistem tradisional pada perusahaan CV. Tani Jaya Perkasa Purwodadi. Sama seperti dengan penelitian sebelumnya (Kapojos, 2014) menunjukkan sistem tradisional memberikan perhitungan HPP yang lebih rendah dibanding dengan metode ABC pada perusahaan roti Lidia Manado.

## PENUTUP

### KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Perhitungan HPP per kemasan Petroganik dengan menggunakan metode tradisional, diperoleh perhitungan HPP sebesar Rp 22.394,15. Penentuan tarif tersebut dihitung dengan menggunakan biaya tetap yang dikeluarkan pihak perusahaan selama produksi pada bulan November 2014.
2. Perhitungan HPP dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, diperoleh perhitungan HPP pada Perusahaan CV. Tani Jaya Perkasa Purwodadi sebesar Rp 26.008,76. Perhitungan tarif dengan menggunakan metode ini dengan memperhatikan segala komponen biaya dalam proses produksi yang membentuk harga pokok produksi atau dasar aktivitas yang terjadi pada Perusahaan CV. Tani Jaya Perkasa Purwodadi sehingga didapatkan data yang akurat.
3. Terdapat perbedaan perhitungan yang terjadi antara penentuan HPP perusahaan CV. Tani Jaya Perkasa Purwodadi dengan menggunakan perhitungan tradisional dan perhitungan HPP dengan menggunakan metode ABC. Keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan CV. Tani Jaya Perkasa Purwodadi pada bulan November 2014 untuk memproduksi pupuk Petroganik dengan menggunakan metode tradisional sejumlah Rp 253.053.970,00, sedangkan jika dengan metode ABC sebesar Rp 294.803.020,00. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa terjadi biaya yang berlebih sebesar Rp 41.749.050,00.

### SARAN

Dalam hal ini, penulis hanya ingin memberikan alternatif pilihan kepada pihak manajemen Perusahaan CV. Tani Jaya Perkasa Purwodadi dalam menghitung

tarif HPP yang berlaku dikemudian hari dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, maka pembebanan HPP lebih sesuai dan tepat berdasarkan aktivitas, perencanaan keuangan, dan sumber yang diperoleh sehingga kebutuhan dapat terpenuhi sesuai dengan anggaran yang tersedia dan jumlah konsumsi yang dilakukan. Diharapkan dengan metode ABC, pertanggungjawaban atas pengelolaan dana lebih jelas dan dapat memperbaiki laporan keuangan perusahaan agar mudah dievaluasi.

Dengan menggunakan *Activity Based Costing System*, akan terlihat dimana segala aktivitas yang mencerminkan segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh pihak perusahaan, sehingga kebutuhan tersebut tidak mengambang. Penentuan kebutuhan tersebut tentunya akan dapat meminimalisir pembengkakan dalam perencanaan anggaran dan rencana produksi perusahaan di masa yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Carter, William K dan Usry, Milton F. 2009. *Akuntansi Biaya*. Diterjemahkan oleh Krista. Buku 1. Edisi 14. Salemba Empat, Jakarta.

Daljono, 2009. *Akuntansi Biaya*. Penentuan HP dan Pengendalian. Edisi 2, Undip, Semarang.

Hansen, Don R Maryane M Mowen. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 7. Salemba Empat, Yogyakarta.

Indriantoro, Nur dan Bambang , 2002. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua. BPFE, Yogyakarta.

Kapojos, R., 2014. Penerapan *Activity-Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Lidya Manado. *Jurnal EMBA*, Vol 2 No 2 Bulan Juni.

Komaruddin, A., 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Revisi, Cetakan kedelapan. Raja Grafindo, Jakarta.

Lepar, Sepyani M., Jenny M. dan Lidia, 2014. Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity-Based Costing* pada PT. Fortuna Inti Alam dimanado Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, Vol 2 No 2 Bulan Juni.

Martusa, R., Agnes F. A., 2011. Peranan *Activity-Based Costing System* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain yang Sebenarnya Untuk Penetapan

Harga Jual. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Nomor 04 Tahun ke-2 Bulan Januari-April.

Mulyadi, 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

Qona'ah, Intan. 2012. Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Activity-Based Costing pada Pabrik Kerupuk "LANGGENG". *Management Analysis Journal*, Nomor 2 Tahun ke-2.

Rahmaji, D., 2013. Penerapan *Activity-Based Costing System* Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi PT. Celebes Mina Pratama. *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3 Bulan September.

Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi*. Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Adaptasi IFRS. Erlangga, Jakarta.

Supriyono, R.A. 2002. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.